



## Kepemimpinan Transformasional Nasaruddin Umar di Pondok Pesantren As'adiyah: Narasi Reformasi, Digitalisasi, dan Moderasi Islam

### *Transformational Leadership of Nasaruddin Umar at Pondok Pesantren As'adiyah: A Narrative of Reform, Digitalization, and Islamic Moderation*

**Ahmad Khaerussalam**

Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas PTIQ Jakarta

Email: [ahmadkhaerussalam@mhs.ptiq.ac.id](mailto:ahmadkhaerussalam@mhs.ptiq.ac.id)

#### Article Info

##### Article history :

Received : 09-07-2025

Revised : 10-07-2025

Accepted: 12-07-2025

Published : 14-07-2025

#### Abstract

*This study examines the dynamics and leadership transformation of Pondok Pesantren As'adiyah following the XV Mukhtamar in 2022, which marked the election of Anregurutta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA as the General Chairman of the Central Board. Using a qualitative descriptive approach based on library research, this article explores Prof. Nasaruddin's intellectual trajectory and his vision of reform in shaping a modern pesantren that remains deeply rooted in Islamic tradition. The study focuses on the vision of "New As'adiyah," the transformation of management and educational systems, the improvement of teacher and student welfare, infrastructure development, digitalization, and the strategic role of the Macanang Campus. The findings reveal that Prof. Nasaruddin's leadership embodies the integration of Islamic tradition and modern managerial principles, positioning As'adiyah as an adaptive, inclusive, and globally competitive Islamic educational institution. This paper aims to contribute to the broader discourse on pesantren leadership and the advancement of Islamic institutions in the age of disruption.*

**Keywords:** *As'adiyah, Islamic moderation, pesantren leadership.*

#### Abstrak

Tulisan ini mengkaji kepemimpinan transformasional Anregurutta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA di Pondok Pesantren As'adiyah pasca Mukhtamar XV tahun 2022. Latar belakang penelitian ini bertumpu pada urgensi reformasi kelembagaan pesantren yang adaptif terhadap tantangan zaman, termasuk digitalisasi dan moderasi beragama. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis arah dan strategi kepemimpinan beliau dalam mentransformasi manajemen, sistem pendidikan, dan peran pesantren di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, dengan sumber utama berupa dokumen mukhtamar, pidato resmi, karya tulis Anregurutta Nasaruddin Umar, serta dokumentasi media digital As'adiyah Channel. Data dianalisis dengan pendekatan tematik dan interpretatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan beliau ditandai oleh integrasi antara nilai tradisional dan inovasi modern. Konsep "New As'adiyah" menjadi narasi utama dalam restrukturisasi manajemen, penguatan jaringan alumni global, peningkatan kesejahteraan guru, serta digitalisasi pembelajaran. Strategi ini diperkuat dengan visi "One Management, One System" yang menjadikan As'adiyah sebagai pusat kaderisasi ulama moderat dan pemimpin umat masa depan. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa model kepemimpinan Nasaruddin Umar di As'adiyah merepresentasikan transformasi berparadigma spiritual, manajerial, dan kebangsaan.

**Kata Kunci:** *As'adiyah, kepemimpinan pesantren, moderasi Islam.*

#### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren As'adiyah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua, terbesar, dan paling berpengaruh di kawasan Indonesia Timur. Didirikan oleh Anregurutta al-‘Ālim al-



'Allāmah KH. Muhammad As'ad pada paruh pertama abad ke-20 (Kamaluddin Abunawas, 2022), pesantren ini telah membentuk jaringan pendidikan, dakwah, dan kaderisasi ulama hingga ke tingkat nasional dan internasional. Dalam perjalanannya, As'adiyah senantiasa mempertahankan jati diri sebagai lembaga keislaman bercorak Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang moderat, bermazhab Syafi'i, dan berakar kuat dalam budaya keilmuan Bugis (Tahir, 2022).

Kehadiran As'adiyah tidak dapat dilepaskan dari konteks warisan keilmuan Bugis-Mekkah yang berakar pada tradisi halaqah kitab kuning, serta pengembangan nilai-nilai adab dan spiritualitas. Pesantren ini lahir dari seorang ulama Mekkah berdarah Bugis yang berkomitmen menyebarkan ilmu dengan pendekatan kultural dan berkelanjutan. Sejak awal berdirinya, As'adiyah telah menjadi pelopor pendidikan Islam di Indonesia Timur yang tidak hanya membangun struktur pendidikan formal dari RA hingga perguruan tinggi, tetapi juga membentuk karakter masyarakat dan mencetak tokoh nasional maupun internasional (Kamaluddin Abunawas, 2022).

Di antara tokoh-tokoh Islam kontemporer Indonesia, Anregurutta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar menempati posisi istimewa sebagai ulama yang mampu menjembatani dua kutub penting dalam dunia keislaman: tradisi dan transformasi. Beliau dikenal bukan hanya karena kecemerlangan intelektualnya, tetapi juga karena kedalaman spiritualitas dan keluasan wawasan kemanusiaannya (Umar, 2023). Sosoknya memadukan ilmu dan hikmah, mengharmonikan keilmuan Islam klasik dengan isu-isu modernitas global (Umar, 2024).

Muktamar sebagai forum musyawarah tertinggi dalam struktur organisasi As'adiyah memiliki peran vital dalam menentukan arah strategis pesantren. Muktamar XV yang digelar pada Desember 2022 merupakan titik balik sejarah karena untuk pertama kalinya As'adiyah memilih Anregurutta Nasaruddin Umar seorang alumni, akademisi, tokoh nasional, dan Imam Besar Masjid Istiqlal sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat (As'adiyah Pusat, 2022). Keputusan ini membuka era baru kepemimpinan berbasis sistem, manajemen modern, dan jejaring global.

Di tengah tuntutan zaman yang mengharuskan pesantren bertransformasi, kepemimpinan baru menghadirkan konsep "One Management, One System" sebagai pendekatan integratif menuju tata kelola yang profesional dan adaptif. Gagasan besar "New As'adiyah" menempatkan pesantren ini sebagai pusat tren pendidikan Islam, episentrum peradaban Islam dunia, dan laboratorium kaderisasi ulama yang moderat, unggul, dan inklusif. Agenda strategis seperti digitalisasi sistem informasi, peningkatan kesejahteraan guru, dan penguatan kemitraan internasional mulai dijalankan sejak awal periode kepemimpinan baru.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak kajian ilmiah yang secara khusus mengulas dinamika Muktamar XV dan visi awal kepemimpinan Anregurutta Nasaruddin Umar. Padahal, perubahan besar sedang terjadi dalam tubuh As'adiyah, baik dari sisi manajerial, ideologis, maupun struktural. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses dan makna strategis Muktamar XV Pondok Pesantren As'adiyah serta menelaah arah dan strategi awal kepemimpinan baru dalam membangun sistem pesantren modern berbasis nilai, sistem, dan spiritualitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam wacana kepemimpinan pesantren dan manfaat praktis bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan visioner.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada kajian dokumen sebagai sumber utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam dinamika Mukhtamar XV Pondok Pesantren As'adiyah dan merumuskan arah awal kepemimpinan Anregurutta Nasaruddin Umar sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan instrumen lapangan seperti observasi langsung atau survei partisipatif, melainkan mengandalkan data teks yang dianalisis secara kritis dan kontekstual.

Bahan utama dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi Mukhtamar XV, transkrip pidato dan sambutan Anregurutta Nasaruddin Umar, arsip media yang meliputi jalannya mukhtamar, serta karya-karya ilmiah dan populer beliau yang relevan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa tokoh dan pengurus As'adiyah turut dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis. Penelitian ini tidak dilakukan di satu lokasi fisik tertentu, tetapi memanfaatkan bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai sumber digital, termasuk publikasi internal As'adiyah Pusat dan media daring As'adiyah Channel. Karena itu, ruang lingkup lokasi penelitian bersifat fleksibel dan berbasis aksesibilitas data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder, serta dokumentasi digital terkait. Proses ini mencakup identifikasi, seleksi, dan kategorisasi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan tematik, yang menggabungkan kerangka teori kepemimpinan, pendidikan pesantren, dan transformasi institusi.

Hasil analisis disusun secara naratif dan argumentatif dengan mempertimbangkan dimensi historis, kultural, dan manajerial dari transformasi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. Dengan demikian, metode yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan secara utuh, tanpa terjebak pada pendekatan statistik atau kuantitatif yang kaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren As'adiyah

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang telah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta membina akhlak dan kecintaan terhadap ilmu. Melalui pendekatan dakwah, pembelajaran klasik, dan keteladanan langsung, pesantren tumbuh menjadi benteng moral dan spiritual umat (Ilham, 2018). Di tengah lanskap pendidikan Islam di kawasan Indonesia Timur, hadir Pondok Pesantren As'adiyah yang berlokasi di Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, daerah yang dikenal sebagai tanah kelahiran para ulama Bugis terkemuka (Aguswandi, 2018). Berdiri sejak tahun 1930, tepatnya pada masa kolonial Belanda, As'adiyah tampil sebagai pionir pendidikan Islam di wilayah timur Nusantara.

As'adiyah didirikan oleh seorang ulama besar Bugis yang pernah menimba ilmu di Tanah Suci Makkah, yaitu *Anregurutta al-'Ālim al-'Allāmah* KH. Muhammad As'ad al-Bugisy (Alwi, 2024). Beliau tidak hanya membangun institusi pendidikan, tetapi juga berhasil mencetak generasi ulama, dai, dan pendidik yang kemudian tersebar luas di berbagai wilayah Sulawesi Selatan bahkan



lintas daerah di seluruh Nusantara (Muktamar B, 2022). Peran beliau sebagai pendiri tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substansial dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berbasis pada ilmu, adab, dan pengabdian.

Seiring berjalannya waktu, As'adiyah berkembang menjadi sistem pendidikan yang lengkap dan terstruktur, mencakup jenjang formal maupun nonformal (As'adiyah Channel, 2024), seperti: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya, Program Tahfidz al-Qur'an, Universitas Islam As'adiyah, dan Ma'had Aly As'adiyah (HS et al., 2021). Tak hanya berkembang secara struktural, As'adiyah juga meluaskan jangkauan pengaruhnya melalui jaringan cabang dan alumni. Saat ini, lebih dari 500 cabang telah didirikan oleh para alumninya, menjadikan As'adiyah sebagai salah satu jaringan pesantren terbesar di Indonesia (Tahir, 2022).

Kelima kampus utama yang dimiliki Pondok Pesantren As'adiyah tersebar di Kota Sengkang dan mencerminkan pertumbuhan pesat lembaga ini (As'adiyah Channel, 2022), antara lain:

1. Kampus I (Jl. KH. Muhammad As'ad No. 79, Sengkang), pusat sejarah dan kompleks tertua, tempat program Tahfidz al-Qur'an Masjid Jami'.
2. Kampus II (Jl. Veteran No. 46, Sengkang), terdiri dari RA, MI, MTs Putri, MA Putri, PDF Ulya Putri, dan Universitas Islam As'adiyah.
3. Kampus III (Macanang) lokasi pengembangan utama, termasuk pesantren putra, MTs, MA dan PDF Ulya.
4. Kampus IV berlokasi di Jl. H. Andi Unru, Desa Ujung Baru, Kecamatan Tanasitolo, tempat ini menjadi pusat pendidikan Ma'had Aly As'adiyah, yang fokus pada kaderisasi ulama (Idham, 2017).
5. Kampus V berlokasi di Desa Wage, Kecamatan Sabbangparu, kampus ini masih sedang dalam proses pembangunan dan pengembangan infrastruktur.

Dengan dukungan lima kampus utama, Pondok Pesantren As'adiyah terus memperluas peran strategisnya di bidang pendidikan, dakwah, dan pengkaderan ulama serta pemimpin umat masa depan. As'adiyah berkomitmen untuk melahirkan generasi yang berilmu, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, bangsa, dan negara (As'adiyah Pusat, 2025).

Untuk mewujudkan visi tersebut, As'adiyah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pembinaan yang dirancang secara terpadu dan berkesinambungan. Program-program tersebut meliputi pengajian kitab kuning, kampung bahasa Arab dan Inggris, bimbingan Qirā'atul Kutub dan Tilāwah al-Qur'an, pelatihan kader muballigh, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter.

Sebagai pesantren yang menjunjung tinggi tradisi keilmuan klasik, As'adiyah terus menjaga warisan penting berupa pengajian halaqah kitab kuning yang dalam tradisi Bugis dikenal sebagai "*mengaji tudang*" atau "*ma' pesantren*" (Haris & Nurfaika, 2024). Tradisi ini diwariskan langsung oleh sang pendiri, *Anregurutta al-'Ālim al-'Allāmah* KH. Muhammad As'ad al-Bugisy, dan terus dilestarikan sebagai ruh utama pendidikan pesantren.

Kitab-kitab yang dipelajari dalam halaqah tersebut antara lain; Tafsīr al-Jalālayn, Tanwīr al-Qulūb, Irshād al-'Ibād, Riyād al-Ṣāliḥīn, Fath al-Mu'īn, Fath al-Qarīb, Maw'izat al-Mu'minīn, dan



berbagai kitab turats lainnya yang menjadi rujukan dalam fikih, akhlak, tafsir, dan keislaman secara umum (As'adiyah Channel, 2024). Melalui tradisi ini, As'adiyah tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mewariskan nilai-nilai keteladanan ulama salaf kepada generasi santri masa kini.

Selain pendidikan, As'adiyah aktif menebarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan dakwah dan sosial keagamaan, seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, dan peringatan hari-hari besar Islam. Nilai-nilai inti seperti akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, ibadah mazhab Syafi'i, tasawuf akhlaki, serta komitmen sosial dan kultural dalam kerangka Islam Bugis menjadi landasan ideologis pesantren (Tahir, 2022). Melalui media As'adiyah Channel, pesantren terus menyebarkan pesan Islam moderat dan inklusif.

Dalam bidang ekonomi, As'adiyah mengembangkan unit usaha profesional seperti As'adiyah Mart, BMT, air kemasan berkah, koperasi, serta sektor pertanian dan jasa. Ini menjadi bukti nyata upaya kemandirian ekonomi pesantren. Keseluruhan visi ini menegaskan bahwa As'adiyah bukan hanya pusat pendidikan, tetapi juga lembaga dakwah, ekonomi, dan kebudayaan yang berpijak pada tradisi dan berpandangan ke masa depan (As'adiyah Pusat, 2022).

### **Biografi Intelektual dan Kiprah Pemikiran Nasaruddin Umar**

Di antara tokoh-tokoh Islam kontemporer Indonesia, Anregurutta Nasaruddin Umar menempati posisi istimewa sebagai ulama yang mampu menjembatani dua kutub penting dalam dunia keislaman, tradisi dan transformasi. Beliau dikenal bukan hanya karena kecemerlangan intelektualnya, tetapi juga karena kedalaman spiritualitas dan keluasan wawasan kemanusiaannya. Sosoknya memadukan ilmu dan hikmah, mengharmonikan keilmuan Islam klasik dengan isu-isu modernitas global (Umar, 2025).

Anregurutta Nasaruddin Umar lahir dari rahim tanah Bugis yang religius dan beradab, tepatnya di Desa Ujung, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 Juni 1959. Beliau adalah putra dari H. Andi Muhammad Umar dan Hj. Andi Bunga Tungke, pasangan yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan dan nilai-nilai keagamaan. Sejak kecil, Anregurutta Nasaruddin Umar tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai pesantren dan adat Bugis yang menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, dan penghormatan kepada ilmu (Al, 2025).

Perjalanan beliau tidak berhenti di ranah tradisi semata. Semangat untuk terus menuntut ilmu dan berdialog dengan dunia luar mendorongnya menempuh pendidikan tinggi hingga ke jenjang doktoral, baik di dalam maupun luar negeri. Di atas segala pencapaiannya, yang membedakan Anregurutta dengan tokoh lain adalah landasan niatnya yang sangat kokoh *lillāhi ta'ālā* (Al, 2025). Ilmu, bagi beliau, bukan alat ambisi pribadi, melainkan amanah yang harus disampaikan demi kemaslahatan umat. Beliau menjunjung tinggi nilai keadilan, persatuan, dan kerukunan umat beragama. Dalam berbagai forum nasional maupun internasional, beliau selalu tampil sebagai duta Islam yang damai dan penuh kasih, mempromosikan wajah Islam yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan (Umar, 2023).

Kehidupan pribadi beliau pun mencerminkan keteladanan. Anregurutta Nasaruddin Umar menikah dengan Dra. Hj. Helmi Halimatul Udhma, seorang perempuan cendekia yang juga aktif dalam dunia dakwah dan pendidikan. Dari pernikahan ini, beliau dikaruniai tiga orang anak; Andi Nizar Nasaruddin Umar, Andi Rizal Nasaruddin Umar, dan Cantika Najda Nasaruddin Umar



(Kahfi, 2021). Dalam keluarga, beliau dikenal sebagai sosok ayah yang bijaksana dan penyayang, serta suami yang rendah hati dan penuh kasih.

Riwayat Pendidikan Perjalanan intelektual Anregurutta Nasaruddin Umar dimulai dari jalur pendidikan dasar yang sederhana namun penuh makna. Beliau mengawali pendidikan formalnya di SD Negeri Ujung, sebuah sekolah dasar di kampung halaman beliau (asadiyahpusat, 2025). Sejak usia dini, beliau sudah memperlihatkan ketekunan dan kecintaan terhadap ilmu, terutama ilmu agama. Setelah menamatkan sekolah dasar, beliau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah di Sengkang, Kab. Wajo. Di sinilah benih-benih keulamaan beliau mulai tumbuh. Anregurutta meneruskan ke PGA As'adiyah, empat dan enam tahun (As'adiyah Pusat, 2025), lalu kuliah di Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang dan lulus sebagai Sarjana Teladan Nasional (1984).

Pendidikan magister dan doktor ditempuh di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gelar doktor diperoleh tahun 1998 dengan disertasi "Gender dalam Perspektif Al-Qur'an." Anregurutta juga studi dan berdialog akademik di McGill University (Kanada), Leiden University (Belanda), dan Université de Paris (Prancis), serta mengunjungi lebih dari 20 negara (Wikipedia, 2025). Pada 12 Januari 2002, beliau dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Tafsir di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Fia Afifah, 2024).

Kepemimpinan Pesantren pada 2022, Anregurutta terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah periode 2022-2027 dalam Muktamar XV di Sengkang. Beliau juga memimpin Pesantren Al-Ikhlas Ujung di Bone (Al-Ikhlas Ujung, 2025) dan mendirikan Program Kader Ulama Masjid Istiqlal, (PKUMI, 2025). Kiprah Nasional dan Internasional pernah menjabat Dirjen Bimas Islam (2006-2012), Wakil Menteri Agama (2011-2014), dan sejak 2016 menjadi Imam Besar Masjid Istiqlal. Pada 2024, beliau diangkat menjadi Menteri Agama RI dalam Kabinet Prabowo-Gibran. Pada Jumat, 16 Mei 2025, beliau dianugerahi gelar kehormatan Doctor of Divinity (Dr.H.C.) dari Hartford International University for Religion and Peace, Amerika Serikat (Idil Hamzah, 2025).

Karya Ilmiah dan Populer tentang Gender, Tafsir, dan Kesadaran Sosial. Sejak 1990-an, Anregurutta Nasaruddin Umar aktif menulis isu-isu kesetaraan gender dalam perspektif tafsir dan teologi. Beberapa karya penting meliputi *Antropologi Jilbab dalam Perspektif Feminisme dan Penafsiran Islam* (1999), *Teologi Menstruasi dalam Ulumul Qur'an* (1995), *Bias Gender dalam Pemahaman Agama di Jurnal Perempuan* (1997), serta *Teologi Gender: Antara Mitos dan Teks Kitab Suci* (2003). Pemikirannya memperkuat diskursus tafsir kontekstual dan advokasi keadilan sosial berbasis nilai-nilai Qur'ani (Nasaruddin Umar Office, 2025).

Dalam bidang keislaman populer, Anregurutta Nasaruddin Umar menulis sejumlah karya penting seperti *Pintu-Pintu Menuju Kebahagiaan*, *The Spirituality of Name*, *Fiqh untuk Wanita*, dan *100+ Kesalahan dalam Haji & Umroh*. Buku-buku ini menjadi panduan spiritual umat Muslim dalam menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Komitmennya terhadap reformasi pesantren dan pemikiran Islam kontemporer tercermin dalam karya-karya seperti *Rethinking Pesantren*, *Ketika Fiqh Membela Perempuan*, *Tasawuf Modern*, *Islam Fungsional*, dan *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, yang menegaskan peran pesantren sebagai pusat transformasi sosial.



Sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal, beliau juga menerbitkan *Khutbah-Khutbah Imam Besar, Shalat Sufistik, Teologi Korupsi, Jihad Melawan Religious Hate Speech, Allah Tujuan Kita, dan Islam Nusantara*, yang memperkuat peran strategis ulama dalam membina kerukunan dan etika publik. Dimensi kontemplatif dan reflektif pemikirannya tampak dalam karya-karya seperti *Kontemplasi Ramadan, Geliat Islam di Amerika Serikat, Maqam-Maqam Spiritual, Memahami Al-Qur'an di Masa Post-Truth, dan Menjalani Hidup Salikin*, yang mengajak umat merenungkan kedalaman spiritualitas Islam di tengah dinamika global.

Rekor dan Karya Terbaru Tahun 2021, beliau memperoleh Rekor MURI sebagai penulis kolom terbanyak dengan lebih dari 6.000 artikel dalam lima tahun terakhir (Rahma Indina Harbani & Kautsar Widya Prabowo, 2021). Pada usia 65 tahun (2024), tiga karya besar kembali diluncurkan: *Moderasi Beragama di Tengah Dinamika Zaman, Nasionalisme Indonesia, dan Fikih Ekonomi Kontemporer* sebagai bentuk kontinuitas dedikasi intelektual dan tanggung jawab keummatan (NUO, 2024). Kemudian pada 28 Juni 2025 dalam usia 66 tahun meluncurkan Tafsir Teosofis Najda (Nasaruddin Umar Office, 2025).

### **Kepemimpinan Transformasional Nasaruddin Umar di Pondok Pesantren As'adiyah**

#### **1. Dinamika Mukhtamar XV dan Keterpilihan Pemimpin Baru**

Mukhtamar XV Pondok Pesantren As'adiyah yang diselenggarakan pada 3-5 Desember 2022 di Sengkang menjadi momentum penting dalam sejarah panjang pesantren ini. Sebagai forum musyawarah tertinggi dalam struktur kelembagaan As'adiyah, mukhtamar ini bukan hanya menjadi ajang konsolidasi dan penetapan arah kebijakan, melainkan juga wadah strategis dalam menentukan arah masa depan institusi. Dalam forum ini, Anregurutta Nasaruddin Umar, Imam Besar Masjid Istiqlal, cendekiawan muslim, dan tokoh nasional terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah (As'adiyah Pusat, 2022).

Pencalonan beliau merupakan hasil dari aspirasi luas berbagai elemen internal dan eksternal As'adiyah yang mendambakan sosok pemimpin berakar pada tradisi pesantren namun berpandangan modern dan global. Sebagai alumni berprestasi yang telah menorehkan rekam jejak akademik dan kepemimpinan internasional, Anregurutta Nasaruddin Umar dianggap mampu menjembatani warisan tradisional As'adiyah dengan tuntutan zaman kontemporer. Dalam pidato penerimaan amanahnya, beliau menegaskan bahwa kesediaannya kembali ke pangkuan almamater bukan sekadar tugas administratif, melainkan bentuk pengabdian kepada para guru dan lembaga yang telah membesarkannya (As'adiyah Pusat, 2022).

#### **2. Visi dan Misi "New As'adiyah"**

Gagasan "New As'adiyah" merupakan tonggak utama visi strategis yang digagas oleh Anregurutta Nasaruddin Umar. Gagasan ini bertujuan untuk menempatkan As'adiyah sebagai episentrum pendidikan Islam yang moderat, berakar kuat dalam nilai-nilai lokal Bugis, serta terbuka terhadap jaringan global (As'adiyah Pusat, 2023). "New As'adiyah" terdiri dari tiga pilar utama; pelestarian tradisi keilmuan klasik (*ḥifẓ al-turāth*), penguatan profesionalisme kelembagaan (*tanzīm al-idārah*), dan perluasan jejaring serta pengaruh pesantren di tingkat nasional dan internasional (*al-infitāḥ al-‘ālamī*).

Penerapan visi ini dilakukan melalui penguatan tata kelola, peningkatan mutu pendidikan, serta membangun kolaborasi strategis dengan berbagai institusi nasional dan



internasional. Tujuannya adalah untuk melahirkan lulusan pesantren yang tidak hanya kompeten secara intelektual dan spiritual, tetapi juga mampu berkontribusi dalam dunia modern. Pendidikan karakter berbasis warisan Anregurutta al-‘Ālim al-‘Allāmah KH. Muhammad As’ad tetap menjadi fondasi utama dari transformasi spiritual yang diusung (As’adiyah Pusat, 2023).

### 3. Reformasi Manajemen dan Inovasi Pendidikan

Salah satu capaian signifikan di bawah kepemimpinan Anregurutta Nasaruddin Umar adalah reformasi sistem manajemen dan pendidikan secara komprehensif. Proses ini mencakup restrukturisasi organisasi, pelibatan unsur profesional dan generasi muda, serta penerapan teknologi informasi dalam tata kelola kelembagaan (As’adiyah Channel, 2022). Transformasi ini bertujuan membangun sistem manajemen berbasis akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

Dalam bidang pendidikan, integrasi antara kitab kuning dan ilmu kontemporer menjadi landasan utama. Berbagai program seperti literasi digital, metodologi dakwah, riset tafsir-hadis, serta penguatan kurikulum terpadu telah dijalankan. Implementasi sistem informasi terintegrasi untuk santri menjadi indikator penting dalam memodernisasi sistem pembelajaran, tanpa melepaskan ruh tradisional pesantren.

### 4. Kesejahteraan Guru dan Santri

Transformasi kelembagaan juga diiringi oleh peningkatan kesejahteraan guru dan santri, sebagai upaya membangun ekosistem pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan (As’adiyah Pusat, 2022). Reformasi ini mencakup penataan ulang sistem honorarium, insentif berbasis kinerja, dan pengelompokan tugas yang terstruktur. Strategi ini bertujuan meningkatkan loyalitas, profesionalisme, serta kualitas pengajaran di pesantren.

Bagi para santri, kepemimpinan Anregurutta Nasaruddin menghadirkan perbaikan sarana asrama, penyediaan makanan bergizi, akses layanan kesehatan, serta program pembinaan karakter dan keterampilan hidup. Selain itu, pengembangan unit usaha pesantren seperti koperasi, kantin sehat, dan pertanian mandiri turut menjadi sumber ekonomi alternatif untuk menunjang kesejahteraan warga pesantren secara kolektif.

### 5. Infrastruktur dan Digitalisasi Pesantren

Pengembangan infrastruktur dan digitalisasi pesantren menjadi agenda prioritas di bawah kepemimpinan Anregurutta Nasaruddin Umar (As’adiyah Pusat, 2025). Fokus utama diarahkan pada pembangunan Kampus III Macanang sebagai pusat transformasi, dengan fasilitas yang representatif, arsitektur hijau, dan konektivitas digital yang mendukung proses belajar modern.

Proyek infrastruktur lainnya mencakup renovasi kampus di Veteran, Ma’had Aly, dan Sabbangparu. Sementara itu, digitalisasi sistem administrasi mencakup pengelolaan data santri, keuangan, presensi, serta penggunaan platform pembelajaran daring. As’adiyah Channel juga diperkuat sebagai media dakwah digital dan jembatan informasi antarlummi.

### 6. Kampus Macanang sebagai Sentra Perubahan

Kampus Macanang ditetapkan sebagai simbol transformasi As’adiyah menuju pesantren masa depan yang ramah lingkungan, kolaboratif, dan berbasis teknologi (As’adiyah Pusat, 2023). Dirancang sebagai smart Islamic boarding school, kawasan ini dilengkapi dengan



lembaga pendidikan formal, pelatihan vokasi, sarana dakwah digital, dan pusat pemberdayaan ekonomi santri.

Konsep pesantren hijau juga diimplementasikan melalui pengelolaan sanitasi modern, sistem pengolahan limbah, dan efisiensi energi. Kampus ini mewujudkan visi ekoteologis Anregurutta Nasaruddin Umar serta menjadi laboratorium pendidikan Islam terpadu yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan inisiatif ini, As'adiyah semakin menegaskan perannya sebagai lembaga keislaman yang dinamis, progresif, dan transformatif.

### **Respon dan Legitimasi Sosial terhadap Kepemimpinan Nasaruddin Umar**

Kepemimpinan Anregurutta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar di Pondok Pesantren As'adiyah mendapatkan sambutan hangat dan dukungan luas dari berbagai kalangan, baik internal maupun eksternal. Para alumni, tokoh masyarakat, serta unsur pemerintah menyampaikan apresiasi terhadap semangat pembaruan yang beliau usung, yang tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi pesantren. Dari kalangan ulama As'adiyah sendiri, kepemimpinan beliau dipandang sebagai bentuk pulang ke pangkuan tradisi dengan membawa bekal pengalaman nasional dan internasional yang luar biasa. Beliau tidak hanya diposisikan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai murabbi ruhani dengan otoritas spiritual dan kapasitas keilmuan tinggi dalam membimbing As'adiyah ke masa depan yang lebih cerah.

Dari kalangan tokoh nasional, apresiasi datang dari berbagai figur penting. Dr. (H.C.) H. Muhammad Jusuf Kalla, misalnya, menyebut As'adiyah sebagai tiang penyangga dalam membangun Islam Indonesia yang santun dan inklusif. Ia menyuarakan harapan agar As'adiyah mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum dan teknologi, serta menjadi pelopor dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan umat. Menurutnya, As'adiyah memiliki posisi strategis dalam menyelaraskan dakwah dan pengembangan ekonomi berbasis syariah, serta menjaga integritas lembaga pendidikan sebagai modal sosial yang tidak tergantikan. Ia juga menekankan pentingnya penguasaan media digital dan sains modern bagi para santri agar pesantren tetap relevan (M. Jusuf Kalla, 2024).

Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin menyebut As'adiyah sebagai benteng ulama pewaris nabi serta pusat pendidikan Islam yang moderat dan terbuka. Dalam pandangannya, As'adiyah kini menjadi representasi terbaik dari wajah Islam Indonesia yang damai dan berwawasan kebangsaan. Ia menggarisbawahi peran strategis As'adiyah dalam industri halal dan ekonomi syariah. Menurutnya, pesantren ini mampu menjaga tradisi sambil menjawab tantangan kontemporer melalui pendekatan ijtihad kontekstual. Ia juga menyoroti pentingnya peran pesantren dalam pembangunan nasional sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat dan aktor utama dalam ekosistem halal global (Ma'ruf Amin, 2022).

Sementara itu, Prof. Dr. H. M. Mahfud MD melihat As'adiyah sebagai rumah nilai yang membentuk karakter dan integritas bangsa. Ia mengajak pesantren untuk menjaga netralitas politik dan menjadi pusat politik inspiratif yang mendidik masyarakat serta mencetak pemimpin yang jujur dan amanah. Menurutnya, pesantren adalah penjaga moral bangsa, dan tidak boleh dikompromikan oleh kepentingan politik pragmatis. Dalam pandangannya, As'adiyah harus mampu melahirkan santri yang menguasai kitab kuning sekaligus piawai dalam membaca realitas sosial, ekonomi, dan budaya bangsa (Mahfud MD, 2023).



Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, yang juga alumni dan pejabat negara, menyampaikan bahwa As'adiyah berada di titik krusial untuk memainkan peran strategis sebagai penjaga utama otoritas keagamaan umat Islam. Ia menekankan pentingnya keterlibatan pesantren dalam pengelolaan zakat dan wakaf, serta pembinaan generasi yang mampu memahami baik kitab kuning maupun kitab putih (realitas sosial kontemporer). Menurutnya, pesantren harus hadir dengan solusi aplikatif di tengah problematika umat, memadukan tradisi keilmuan dengan kepekaan sosial. Ia menyebut As'adiyah sebagai lembaga yang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keilmuan Islam yang otentik dan progresif, serta mercusuar Islam wasathiyah di tingkat global (Kamaruddin Amin, 2023).

Dukungan luas dari para ulama, alumni, tokoh masyarakat, dan tokoh nasional menjadi bentuk legitimasi sosial sekaligus moral terhadap kepemimpinan Nasaruddin Umar. Respon positif ini memperkuat langkah-langkah transformasi yang sedang berlangsung di tubuh As'adiyah, sekaligus mengokohkan posisinya sebagai institusi pendidikan Islam yang unggul, inklusif, dan berdaya saing global. Di bawah kepemimpinan beliau, As'adiyah dipandang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat perubahan sosial dan kebudayaan Islam yang transformatif dan mendunia. Harapan besar kini ditujukan kepada As'adiyah untuk terus menjadi garda depan dalam memimpin perubahan berbasis keilmuan, kebangsaan, dan keadaban.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan Anregurutta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar di Pondok Pesantren As'adiyah pasca Mukhtar XV tahun 2022 merepresentasikan model transformasi yang menyatukan nilai-nilai tradisional dengan strategi manajerial modern. Terpilihnya beliau sebagai Ketua Umum secara aklamasi menandai babak baru dalam sejarah pesantren ini, di mana warisan keilmuan klasik dipadukan secara progresif dengan visi global.

Konsep "New As'adiyah" menjadi pilar utama perubahan, yang ditopang oleh tiga agenda besar: pelestarian tradisi, penguatan tata kelola profesional, dan perluasan jaringan nasional maupun internasional. Reformasi manajemen dan inovasi pendidikan dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi teknologi informasi, kurikulum terpadu, serta penguatan kapasitas guru dan santri. Upaya ini diiringi dengan perhatian serius terhadap kesejahteraan warga pesantren dan pengembangan unit usaha produktif.

Di bawah kepemimpinan Nasaruddin Umar, pembangunan infrastruktur dan digitalisasi mengalami percepatan signifikan, terutama dengan difungsikannya Kampus Macanang sebagai pusat transformasi terpadu dan smart Islamic boarding school. Kawasan ini menjadi simbol nyata dari upaya menjadikan As'adiyah sebagai pesantren hijau, unggul, dan mandiri.

Dukungan sosial dan legitimasi dari para tokoh nasional, alumni, serta masyarakat luas menunjukkan bahwa model kepemimpinan Nasaruddin Umar tidak hanya diterima, tetapi juga diharapkan menjadi teladan. Dengan semangat kolaboratif dan integratif, As'adiyah diproyeksikan sebagai episentrum pendidikan Islam wasathiyah yang mampu menjawab tantangan zaman dan memimpin perubahan menuju masa depan yang unggul, inklusif, dan ber peradaban.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi. (2018). Kontribusi AGH. Muhammad As'ad Terhadap Pengembangan Dakwah di Sengkang Kabupaten Wajo (Suatu Kajian Tokoh Dakwah). *Al-Khitabah: Jurnal Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 126–141.
- Al, M. S. M. et. (2025). *Prof. Dr. Nasaruddin Umar 66 Tahun Berkarya Mengabdikan untuk Bangsa* (A. M. et al M. Saleh Mude (ed.)). Prodeleader.
- Alwi, M. (2024). *Tafsir Surah 'Ammah Bil-Lughah Al-Buqisiyyah Karya AGH. Muhammad As'ad Al-Bugisy* (L. Fahriana (ed.)). As'adiyah Pusat.
- Awwaliyah, N. M., & Hamid, I. (2018). Studi Tafsir Nusantara: Kajian Kitab Tafsir AG. H. ABD. Muin Yusuf. *Nun*, 4(2), 137–154.
- Al-Ikhlas Ujung. “Sejarah.” 2025. <https://alikhlasujung.org/profil/sejarah/>
- As'adiyah Channel. *Kamaruddin Amin: Sambutan BIMAS Islam Republik Indonesia, Sudah Saatnya As'adiyah Menjadi Otoritas Keagamaan* [Video]. YouTube, 2023. <https://youtu.be/1WyNAqzvc2I>.
- . *Mahfud MD: Sambutan pada MUSKER As'adiyah* [Video]. YouTube, 2023. <https://youtu.be/XwHpcF7UWZs>.
- . *Ma'ruf Amin: Wapres Puji As'adiyah* [Video]. YouTube, 2022. <https://youtu.be/Mhs6wv6RvFc>.
- . *M. Jusuf Kalla: Selayang Pandang Pondok Pesantren As'adiyah di Mata Jusuf Kalla* [Video]. YouTube, 2024. <https://youtu.be/10Ef0CCUH3c>.
- . *Nasaruddin Umar: Hikmah Haul AG. KH. Muh. As'ad Al-Bugisy oleh AG. Prof. Nasaruddin Umar* [Video]. YouTube, 2024. <https://youtu.be/X2Bw0boB650>.
- . *Nasaruddin Umar: Konsep Manajemen dalam Memimpin As'adiyah ke Depan* [Video]. YouTube, 2022. <https://youtu.be/tRIsJKbkvrs>.
- . *Profil Pondok Pesantren As'adiyah* [Video]. YouTube, 2022. <https://youtu.be/ij3iux41tyk>.
- . *Profil Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang* [Video]. YouTube, 2024. [https://youtu.be/ttbmh\\_Xfq6o](https://youtu.be/ttbmh_Xfq6o).
- . *Profil Tahfiz Masjid Jami' As'adiyah Sengkang* [Video]. YouTube, 2023. [https://youtu.be/\\_Wnmrnwocoy](https://youtu.be/_Wnmrnwocoy).
- @asadiyahpusat. “Apa yang Bisa Saya Berikan kepada As'adiyah?” *Instagram Reels*, 2024. <https://www.instagram.com/reel/DD1gIpEJA-x/?igsh=MXU2cTh2d3Q3ODVzNg>.
- . “Polo Pang Polo Panning. Narekko Parenta Anregurutta, Tempedding Ritola'.” *Instagram Reels*, 2024. <https://www.instagram.com/reel/DD3RVnmyra2/?igsh=a3AwN3Y3NHB3d3ls>.
- As'adiyah Pusat. “AG. Prof. Nasaruddin Umar Resmikan 27 Gedung Pondok Pesantren As'adiyah Kampus III Macanang.” *Asadiyahpusat.org*, 10 Januari 2025. <https://asadiyahpusat.org/2025/01/10/ag-prof-nasaruddin-umar-resmikan-27-gedung-pondok-pesantren-asadiyah-kampus-iii-macanang/>.
- . “Pasca Ditetapkan Sebagai Ketua Umum, AG. Prof. H. Nasaruddin: Kami Akan Berlari Kencang.” *Asadiyahpusat.org*, 5 Desember 2022. <https://asadiyahpusat.org/2022/12/05/pasca-ditetapkan-sebagai-ketua-umum-ag-prof-h-nasaruddin-kami-akan-berlari-kencang/>.



- . “Pondok Pesantren As’adiyah: Obsesi Menjadi Pusat Tren Pendidikan Islam.” *Asadiyahpusat.org*, 27 Agustus 2024. <https://asadiyahpusat.org/2024/08/27/pondok-pesantren-asadiyah-obsesi-menjadi-pusat-tren-pendidikan-islam/>.
- . “Visi AG. Prof. Nasar: Mengukir Masa Depan Pendidikan Melalui New As’adiyah.” *Asadiyahpusat.org*, 8 November 2023. <https://asadiyahpusat.org/2023/11/08/visi-ag-prof-nasar-mengukir-masa-depan-pendidikan-melalui-new-asadiyah/>.
- Afifah Rahmah, Fiah. “Ini Profil dan Biodata KH. Nasaruddin Umar, Imam Besar Masjid Istiqlal yang Jadi Menteri Agama Kabinet Prabowo 2024.” *Poskota*, 2024. <https://www.poskota.co.id/2024/10/21/ini-profil-dan-biodata-kh-nasaruddin-umar-imam-besar-masjid-istiqlal-yang-jadi-menteri-agama-kabinet-prabowo-2024>.
- Haris, A. H., & Nurfaika. (2024). Pesantren On Digital Era: Tantangan Dan Peluang Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang-Sulawesi Selatan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.61476/qrkxvz43>
- HS, M. A., Parninsih, I., & Hidayat, M. R. (2021). The Dakwah Movement of Kiai Muda in Eastern Indonesia: Study of Islamic Application and Islamization Models of As’adiyah. *Dialog*, 44(2), 139–151. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.491>
- Idham, I. (2017). Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan (Studi pada Program Ma’had Aly Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo). *Al-Ulum*, 17(2), 439–458. <https://doi.org/10.30603/au.v17i2.239>
- Ilham. (2018). Al-Bugisi dan Pendidikan Kader Ulama. *Penamas*, 31(2), 327–346.
- Kahfi, M. A.-M. (2021). Deradikalisasi Quranik Sebuah Perspektif Nasaruddin Umar. In *Tesis*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Kamaluddin Abunawas, et al. (2022). *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren As’adiyah* (M. dan M. A. Salim (ed.); Pertama). As’adiyah Pusat.
- Kamaluddin Abunawas, et al. (2022). *Fikih As’adiyah*. As’adiyah Pusat.
- Kamaluddin Abunawas, et al. (2022). *Akhlak As’adiyah*. As’adiyah Pusat.
- Hamzah, Idil. (2024). *Al-Qur’an dan Budaya Bugis*. As’adiyah Pusat.
- Hamzah, Idil. “Menteri Agama Nasaruddin Umar Terima Gelar Doctor Honoris Causa dari Hartford.” *Nasaruddin Umar Office*, 2025. <https://nuo.or.id/artikel/detail/menteri-agama-nasaruddin-umar-terima-gelar-doctor-honoris-causa-dari-hartford>.
- Muktamar B, A. (2022). KHM Yunus Martan Leadership Type in the Development of Pesantren As’adiyah. *Manajemen, Teknologi Informatika dan Komunikasi (Mantik)*, 6(2), 2286–2294.
- NUO. (2024). “Koleksi Buku,” <https://nuo.or.id/buku>.
- Tahir, T. (2022). *As’adiyah dan Negara* (S. H. A. dan A. E. D. Wahyuni (ed.); Pertama). As’adiyah Pusat.
- PKU Istiqlal. “Sejarah.” 2025. <https://pku.istiqlal.or.id/web/halaman/sejarah.html>.
- Prabowo, K. W. “Nasaruddin Umar Pecahkan Rekor Dunia Penulis Kolom Terbanyak.” *Medcom.id*, 2021. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/akWxQQBK-nasaruddin-umar-pecahkan-rekor-dunia-penulis-kolom-terbanyak>.
- Rahmah, R. I. H. “Nasaruddin Umar Raih Rekor MURI Sebagai Penulis Kolom Terbanyak.” *Detikedu*, 2021. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5799327/nasaruddin-umar-raih-rekor-muri-sebagai-penulis-kolom-terbanyak>.



- Rachman, P. S. I. (2024). *Studi Komparasi Pemikiran Sufistik Nasaruddin Umar dan Fahrudin Faiz*. In *Tesis*. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Umar, N. (2023). *Moderasi Beragama dan Tantangan Masa Depan Umat* (K. N. dan A. Hidayat (ed.)). Nasaruddin Umar Office.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Paramadina.
- Umar, N. (2024). *Fikih Ekonomi Kontemporer* (K. N. dan A. Hidayat (ed.); Pertama). Nasaruddin Umar Office.
- Umar, N. (2025). *Ketika Fikih Membela Perempuan: Jalan Menuju Islam Berkeadilan Gender*. Cet. II. PT Elex Media Komputindo.
- Umar, N. (2020). *Kontemplasi Ramadan: Jalan Menuju Islam Berkeadilan Gender*. Jakarta: Amzah.
- Umar, N. (2025). *Tafsir Teosofis Najda* (T. T. N. I. Al-Shafa (ed.); Cetakan I). Yayasan Nasaruddin Umar Office.
- Umar, N. "Live Event Talk Show dan Launching Program Nasaruddin Umar Office" [Video]. YouTube, 28 Juni 2025. [https://www.youtube.com/live/kYWVTiARAqc?si=\\_ms-FyHBvwwmlFqG](https://www.youtube.com/live/kYWVTiARAqc?si=_ms-FyHBvwwmlFqG)
- Wikipedia. "Nasaruddin Umar." 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin\\_Umar](https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin_Umar).